

PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK DALAM MELAKSANAKAN IBADAH

Muhamad Toto Atoillah^{1*}, Ferianto²
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
athoillah05@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Urgensi peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan landasan nilai-nilai religius dan moral pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam membentuk sifat tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah di SDIT Al Anshoriyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV hingga VI beserta orang tua mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga sangat signifikan dalam membentuk sifat tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah. Orang tua yang aktif memberikan teladan, bimbingan, dan dukungan secara konsisten mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak mereka. Selain itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga berperan penting dalam proses internalisasi tanggung jawab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan agama anak sangat berpengaruh dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, disarankan agar keluarga terus meningkatkan peran mereka dalam mendidik anak-anak mengenai pentingnya ibadah dan tanggung jawab pribadi.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab, Ibadah, Pendidikan Agama.

Abstract: The urgency of the family's role in shaping children's responsible character in carrying out worship is very important because the family is the first and foremost environment that provides a foundation for religious and moral values in children. This study aims to analyze the role of the family in shaping children's responsible character in carrying out worship at SDIT Al Anshoriyah. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach. The research subjects were students in grades IV to VI and their parents. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the role of the family is very significant in shaping children's responsible character in carrying out worship. Parents who actively provide examples, guidance, and support consistently can instill religious values in their children. In addition, effective communication between parents and children also plays an important role in the process of internalizing responsibility. This study concludes that family involvement in children's religious education is very influential in shaping responsible character in carrying out worship. Therefore, it is recommended that families continue to increase their role in educating children about the importance of worship and personal responsibility.

Keywords: Role of Family, Character Education, Responsibility, Worship, Religious Education.

Article History:

Received: 28-03-2024

Revised : 27-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Online : 30-06-2024

A. LATAR BELAKANG

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks keluarga dan sekolah (Toding et al., 2023). Pendidikan karakter bukan hanya tentang pengajaran materi akademis, tetapi juga tentang bagaimana membentuk kepribadian dan moral anak (Ikhlash & Asyhar, 2023). Dalam hal ini, peran keluarga dan sekolah sangat krusial karena keduanya merupakan lingkungan utama tempat anak-anak belajar dan berkembang.

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Menurut Wynne dalam (Abduloh, 2020), Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip (Syofiyanti, 2024), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Menurut Tadkirotun Musfirah dalam (Setiawati, 2021), Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), Perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Menurut Silmon Philips dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021), Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Adapun Doni Koesoema dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakter atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun dalam tindakan.

Pendidikan karakter yang baik akan membantu anak-anak untuk tidak hanya berhasil secara akademis tetapi juga menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab (Sutarjo, 2023). Dalam desain induk pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dilakukan pada: kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta pada keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat (Atoillah & Ferianto, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendidik karakter anak sangat diperlukan.

Menurut Zubaedi dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik agar memiliki nilai dan karakter dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga dan warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Mustadi et al dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan dengan identitas dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan hal baik berupa sikap maupun perilaku pada diri anak sejak dini.

Menurut Koesoema dalam (Sinurat, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai macam dimensi pada pribadi individu supaya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai pribadi

serta dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Damayanti dalam (Fikriyah, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan pendidikan di sekolah dalam membina etika, bertanggung jawab, dan mengajarkan nilai karakter baik. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan pendidikan budi pekerti dalam diri individu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang secara langsung berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna lebih dalam daripada pendidikan moral, karena bukan hanya belajar tetapi menumbuhkan perilaku yang baik.

Keluarga memiliki peran yang sangat vital sebagai lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan anak (Ummah & Fitri, 2020). Sebagai institusi pertama yang dikenal anak, keluarga memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana anak melihat dunia dan dirinya sendiri. Orang tua dan anggota keluarga lainnya adalah model pertama yang dilihat dan ditiru oleh anak-anak (Santika, 2020). Cara orang tua berbicara, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain akan sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak (Pradita et al., 2024). Ketika keluarga memberikan teladan yang baik, anak-anak cenderung meniru dan mengadopsi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan mereka (Masriah et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini adalah sifat tanggung jawab, khususnya dalam hal melaksanakan ibadah (Ahsanulhaq, 2019). Tanggung jawab adalah salah satu nilai dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif (Winda Novita Warouw, 2023). Dalam konteks ibadah, tanggung jawab mencakup kesadaran untuk melaksanakan kewajiban agama dengan konsisten dan penuh kesungguhan (Andi Syahraeni, 2015). Mengajarkan anak tentang tanggung jawab sejak dini akan membantu mereka memahami pentingnya menjalankan kewajiban mereka, baik kepada Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain (Nur & Malli, 2022). Ini juga akan membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan karakter mereka di masa depan.

Ibadah merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan agama yang tidak hanya mencerminkan kedekatan individu dengan Tuhan, tetapi juga mendidik individu untuk memiliki disiplin dan tanggung jawab (Amrillah et al., 2022). Melalui ibadah, anak-anak diajarkan untuk memiliki jadwal yang teratur, mengikuti aturan-aturan tertentu, dan mendedikasikan waktu mereka untuk beribadah kepada Tuhan. Disiplin dalam melaksanakan ibadah membantu anak-anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat (Wathon, 2021). Mereka belajar untuk menghargai waktu, menghormati aturan, dan memahami pentingnya komitmen. Dengan demikian, ibadah tidak hanya menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan tetapi juga menjadi alat untuk mendidik anak-anak tentang nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab.

Dalam kerangka pendidikan karakter, keluarga dan sekolah harus bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Keluarga bisa memberikan contoh nyata dalam menjalankan ibadah dan menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sekolah dapat memperkuat nilai-nilai ini melalui program pendidikan agama dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung (Jannah, 2023). Dengan dukungan dari kedua pihak, anak-anak akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang

pentingnya tanggung jawab dan disiplin, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini pada akhirnya akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

SDIT Al Anshoriyah, sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter siswa, termasuk sifat tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Namun, proses pembentukan karakter ini tidak dapat berjalan maksimal tanpa dukungan penuh dari keluarga. Peran keluarga dalam memberikan teladan, bimbingan, dan dukungan sangat diperlukan agar anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keluarga yang aktif dalam pendidikan agama anak-anaknya cenderung memiliki anak-anak yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Khalifatul Ulya, menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan anak berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku keagamaan anak. Orang tua yang memberikan contoh nyata dalam melaksanakan ibadah sehari-hari mampu menanamkan kebiasaan positif ini pada anak-anak mereka (Ulya, 2020). Selain itu, penelitian oleh Handoko, menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak memegang peranan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai tanggung jawab (Handoko, 2023).

Namun demikian, masih terdapat beberapa keluarga yang kurang optimal dalam menjalankan peran ini. Kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan agama, serta kurangnya komunikasi yang efektif menjadi beberapa faktor penghambat dalam pembentukan sifat tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan agama di sekolah dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini berfokus pada analisis peran keluarga dalam membentuk sifat tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah di SDIT Al Anshoriyah. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana keluarga dapat berkontribusi secara efektif dalam pendidikan agama anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan sinergi mereka dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SDIT Al Anshoriyah, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Arifudin, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Delvina, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Supriani, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Supriani, 2023).

Bungin dikutip (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah.

Bogdan dan Taylor dalam (Sofyan, 2021) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait analisis peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Juhadi, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (As-Shidqi, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Tanjung, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Suryana, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Wahrudin, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Waluyo, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Noviana, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rusmana, 2021) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah.

Moleong dikutip (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Damayanti, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Arif, 2024), triangulasi sumber membantu

meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rohimah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga sangat signifikan dalam membentuk sifat tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah di SDIT Al Anshoriyah. Berdasarkan wawancara mendalam dengan 20 orang tua, sebanyak 85% dari mereka menyatakan bahwa mereka secara rutin melaksanakan ibadah bersama anak-anak mereka dan selalu memberikan bimbingan mengenai pentingnya ibadah. Hal ini mencerminkan bahwa aktivitas ibadah yang dilakukan secara bersama-sama di rumah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.



Gambar 1. Melaksanakan Ibadah Bersama

Salah satu contoh konkret adalah Ibu Siti, seorang ibu yang mengungkapkan bahwa dia selalu mengajak anak-anaknya untuk sholat berjamaah dan berdiskusi tentang makna dari setiap ibadah yang mereka lakukan. Pendekatan ini tidak hanya membiasakan anak-anak dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga membantu mereka memahami esensi dan tujuan dari setiap ritual keagamaan, sehingga meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap pelaksanaan ibadah.



Gambar 2. Ibu Siti dan Anak-Anak Beribadah Bersama

Observasi langsung di lingkungan rumah mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin melihat orang tua mereka melaksanakan ibadah cenderung memiliki kesadaran dan disiplin yang lebih tinggi dalam melaksanakan ibadah sendiri. Anak-anak tersebut tampaknya belajar melalui contoh yang diberikan oleh orang tua mereka, menginternalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dokumentasi dari 15 keluarga yang memiliki jadwal ibadah teratur dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa anak-anak dalam keluarga tersebut mengembangkan karakter tanggung jawab yang lebih kuat. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ibadah keluarga tampaknya memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan sifat tanggung jawab anak, memperkuat disiplin diri, dan meningkatkan komitmen mereka terhadap pelaksanaan ibadah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keluarga memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk sifat tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah. Keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan contoh dan bimbingan yang konsisten serta pengaturan jadwal ibadah yang teratur adalah faktor-faktor kunci dalam menciptakan kesadaran dan disiplin beribadah pada anak-anak.

Pembahasan

Peran orang tua sebagai teladan utama dalam kehidupan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan sifat tanggung jawab. Dari wawancara, 90% anak-anak menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi untuk melaksanakan ibadah karena melihat orang tua mereka konsisten melakukannya. Misalnya, seorang anak, Ahmad, siswa kelas V, mengatakan bahwa dia terbiasa bangun pagi untuk sholat subuh karena melihat ayahnya yang selalu melakukannya. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga orang tua yang konsisten dalam melaksanakan ibadah memberikan contoh nyata bagi anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) bahwa peran keluarga dengan segala fasilitas di rumah memberikan kontribusi pada karakter anak.

Menurut (Mu'in, 2014) menjelaskan bahwa karakteristik sikap tanggung jawab yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- 2) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
- 3) Memiliki akuntabilitas siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggung jawabkan
- 4) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan
- 6) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.

Bimbingan yang diberikan orang tua dalam bentuk pengarahan dan pengajaran tentang pentingnya ibadah juga membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa 80% orang tua menggunakan cerita atau kisah-kisah nabi untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam beribadah. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, seperti dialog mengenai pentingnya ibadah dan tanggung jawab, juga terbukti berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai ini. Seorang ayah, Bapak Hadi, mengungkapkan bahwa dia selalu mengajak anak-anaknya berdiskusi setelah selesai sholat berjamaah untuk membahas hikmah dari ibadah yang telah dilakukan.

Muwafik Saleh dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya atau orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita di mata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam peran keluarga, seperti kesibukan orang tua yang mengurangi waktu untuk memberikan bimbingan dan teladan yang konsisten. Dari wawancara, 50% orang tua mengakui bahwa pekerjaan dan kesibukan sehari-hari sering kali membuat mereka tidak bisa selalu mendampingi anak-anak dalam melaksanakan ibadah. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan agama dan kurangnya komunikasi yang efektif juga menjadi tantangan dalam pembentukan sifat tanggung jawab anak. Misalnya, beberapa orang tua mengaku tidak mengetahui cara yang efektif untuk mengajarkan anak tentang pentingnya ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar keluarga terus meningkatkan peran mereka dalam mendidik anak-anak mengenai pentingnya ibadah dan tanggung jawab pribadi. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan keagamaan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan karakter anak.

Berikut adalah data tabel yang menunjukkan pengaruh peran orang tua dalam pembentukan sifat tanggung jawab anak dalam ibadah:

Tabel 1. Pengaruh peran orang tua dalam pembentukan sifat tanggung jawab anak dalam ibadah

No	Aspek	Persentase (%)
1	Anak Termotivasi Melaksanakan Ibadah karena Orang Tua Konsisten	90
2	Orang Tua Menggunakan Cerita atau Kisah-kisah Nabi untuk Mengajarkan Tanggung Jawab	80

3	Orang Tua Mengakui Kesibukan Mengurangi Waktu Mendampingi Anak Ibadah	50
---	---	----

Tabel di atas memperlihatkan tiga aspek utama terkait peran orang tua dalam pembentukan sifat tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah:

1. Motivasi Anak karena Konsistensi Orang Tua: 90% anak-anak merasa termotivasi untuk melaksanakan ibadah karena melihat konsistensi orang tua mereka.
2. Penggunaan Cerita atau Kisah Nabi: 80% orang tua menggunakan cerita atau kisah-kisah nabi untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam beribadah.

Kesibukan Orang Tua: 50% orang tua mengakui bahwa kesibukan sehari-hari mengurangi waktu mereka untuk mendampingi anak-anak dalam melaksanakan ibadah

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sifat tanggung jawab anak dalam melaksanakan ibadah di SDIT Al Anshoriyah. Orang tua yang aktif memberikan teladan, bimbingan, dan dukungan secara konsisten terhadap anak-anak mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dengan baik, yang tercermin dalam disiplin dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga memainkan peran penting dalam proses ini.

Namun, tantangan seperti kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan agama masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai agama sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan beretika dalam menjalankan kehidupan spiritual mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amrillah, H. M. T., Yulizah, Y., & Widiyanti, D. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 24460–24474. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i3.405>
- Andi Syahraeni. (2015). Tanggungjawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Jurnal*

- Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27–45.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Atoillah, M. T., & Ferianto, F. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 113–120. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3485>
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE). *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 1(2).
- Ikhlas, A., & Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3228–3237.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 88–100.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.

- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 316–325.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mu'in, F. (2014). *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.

- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- SUTARJO, S. (2023). Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4), 257–262. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.187>
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the "Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Toding, N., Selvi, Y., Payung, R., Pilo, S., & Ra'pean, A. (2023). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 510–519.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)*, 6(1), 84–88.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Wathon, A. (2021). Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(2), 134–157.
- Winda Novita Warouw, J. D. K. (2023). Memahami Nilai-Nilai Kerohanian Dalam Pendidikan Anak. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03).